

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendekatan Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar.

Hasil penelitian pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ini, tidak ada perbedaan antara pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan DI, sehingga dapat dikatakan kedua model ini sama-sama cocok digunakan dengan pendekatan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $0,22 < t$ tabel $1,701$. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor.

Faktor utama yakni faktor dari lingkungan, faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan dan fisik.¹ Hasil analisis data penelitian berupa nilai pretes dapat diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas mempunyai keadaan yang sama sebelum diadakan perlakuan pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe DI. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda

¹Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.

yaitu kelas X A diberikan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan kelas X B diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran DI, hasil belajar siswa kelas X A diperoleh nilai rata-rata 80.67, sedangkan hasil belajar siswa kelas X B diperoleh nilai rata-rata 74.67.

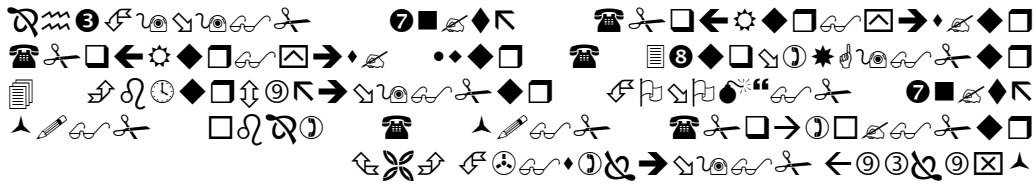
Pada kelas X A jumlah siswa tuntas mencapai 13 orang yang mencapai nilai di atas KKM dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Pada kelas X B jumlah siswa yang tuntas mencapai hanya 10 orang saja mencapai nilai di atas KKM dan 5 orang siswa yang tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak tuntas karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang serius dan siswa masih di arahkan oleh guru yang mana mereka masih berpusat dengan guru dalam mengikuti pembelajaran, selain itu nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Biologi pada tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 75 sehingga banyak siswa kurang mampu mencapai nilai tersebut.

Hasil belajar akhir (postes) kelas X A lebih tinggi (80,67) dari pada kelas X B (74,67). Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD, siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, setiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda untuk menjawab tugas. Para siswa saling bekerja sama dengan rekan satu kelompok dalam membahas LKPD. Setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban yang merupakan hasil diskusi dari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru berupa LKPD. Sehingga

terciptalah suasana pembelajaran kompetitif untuk mendapatkan penghargaan dari guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan pada model pembelajaran DI, siswa juga terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi hanya sebagian siswa yang bekerja dalam membahas LKPD, sedangkan siswa yang lain terlihat kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran DI siswa berpartisipasi dalam kelompok agar saling berkerja sama di dalam kelompoknya untuk mendapatkan penghargaan dan predikat terbaik .

Pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku/ras satu sama lain agar saling membantu.² Kedua model pembelajaran tersebut siswa yang biasanya belajar secara individu, tanpa kompetisi, dan tanpa pemberian penghargaan dicoba dikondisikan dengan adanya kompetisi dan penghargaan yang menjadi motivasi bagi keberhasilan belajar mereka, serta suasana pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan bervariasi. Kedua model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa dapat dilatih untuk aktif berpendapat, menghargai perbedaan, dan mau bekerja sama dalam kelompok.

²Trianto, *Mendesain Model*, h. 56



Artinya:

“*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*”³

Ayat ini menjelaskan tentang *tolong menolonglah* kamu dalam mengerjakan *kebajikan* yakni segala bentuk dan macam hal yang dapat membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi *dan* demikian juga tolong menolonglah dalam *ketakwaan* yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, *dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat Siksa-Nya.*⁴

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti bahas adalah bahwa dalam mengerjakan sesuatu haruslah hal yang baik maka sesuatu yang baik juga yang akan kita dapat dan apabila kita saling tolong menolong maka sesuatu yang sulit akan mudah kita pecahkan.

Tinggi rendah nya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga

³ Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya departemen agama RI, Hal. 200

⁴ M.Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet I, Dzulhijjah 1421/Maret 2001. Hal 10.

dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar dari penerapan model pembelajaran kooperatif.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap tingkat hasil belajar siswa tersebut dilihat dari diri siswa itu sendiri (individu siswa) antara lain:

1. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi siswa (motivasi internal) untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Intelegensi yang dimiliki oleh tiap siswa berbeda-beda
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru atau kesenangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan berbeda-beda.
4. Faktor-faktor lain di luar dan di dalam diri siswa